

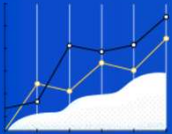


Kementerian Keuangan
Direktorat Jenderal Pengelolaan Pembiayaan dan Risiko

Debt Portfolio Review Kuartal IV 2019



Ringkasan Eksekutif



Kondisi Pasar

Pada kuartal IV 2019 kondisi pasar keuangan membaik yang terlihat dari penurunan imbal hasil SBN, penurunan CDS, dan penguatan nilai tukar rupiah



Realisasi Pembiayaan Utang

Total pengadaan utang bruto s.d. kuartal IV tahun 2019 mencapai Rp979,9 triliun atau 100,2% dari target utang bruto. Secara neto, pembiayaan utang mencapai Rp435,2 triliun atau 100,6% dari target utang neto



Portofolio Utang

Outstanding utang Pemerintah pada akhir Desember 2019 sebesar Rp4.779,3 triliun atau 30,18% dari PDB, dengan komposisi: utang Rupiah 62,1% : Valas 37,9%, utang bunga tetap 90,3% : variabel 9,7%



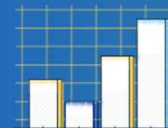
Strategi Pembiayaan Utang Tahun 2020

Kebutuhan pembiayaan utang tahun 2020 sebesar Rp741,8 triliun, yang direncanakan akan dipenuhi melalui SBN sebesar Rp690,5 triliun (93,1%) dan Pinjaman Rp51,3 triliun (6,9%)



Tantangan Pengadaan Utang 2020

Kondisi pasar keuangan tahun 2020 diperkirakan *volatile* yang dipengaruhi antara lain (1) perang dagang yang belum terselesaikan, (2) tindak lanjut Brexit, (3) krisis Timur Tengah, Amerika Latin dan Asia Timur, serta (4) pelemahan ekonomi global.



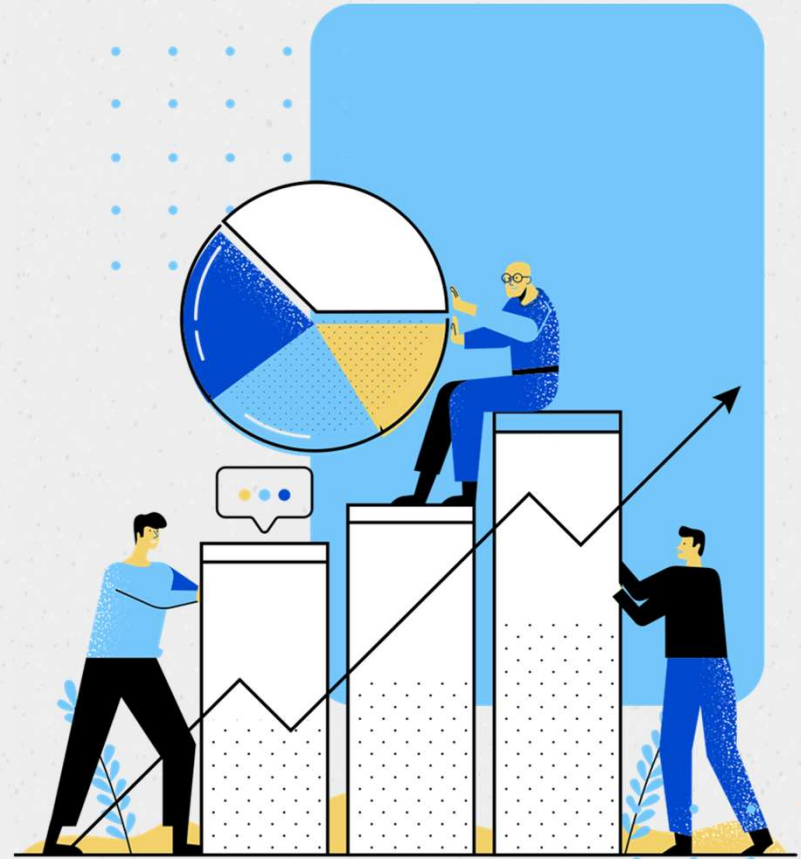
Target Pengadaan Utang Tunai Kuartal I Tahun 2020

Target pengadaan utang tunai kuartal I 2020 sebesar Rp271,1 triliun, yang terdiri dari penerbitan SUN Rp177,7 triliun, penerbitan SBSN Rp79,8 triliun, dan penarikan pinjaman tunai sebesar Rp13,6 triliun

Outline

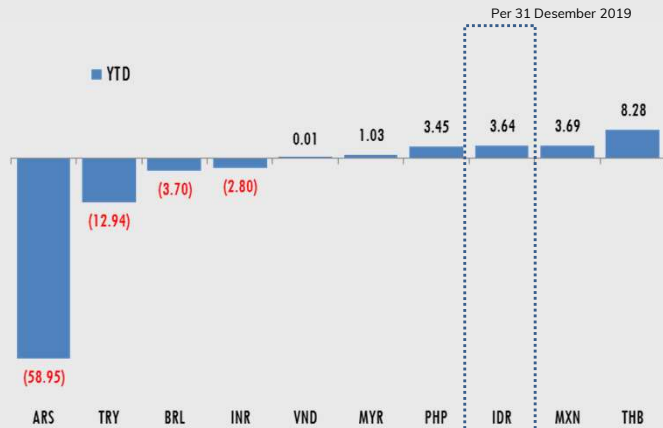
- ❖ Kondisi Pasar Keuangan
- ❖ Realisasi Pembiayaan Utang s.d. Kuartal IV Tahun 2019
- ❖ Portofolio Utang dan Indikator Risiko Utang
- ❖ Strategi Pembiayaan Melalui Utang Tahun 2020

Kondisi Pasar

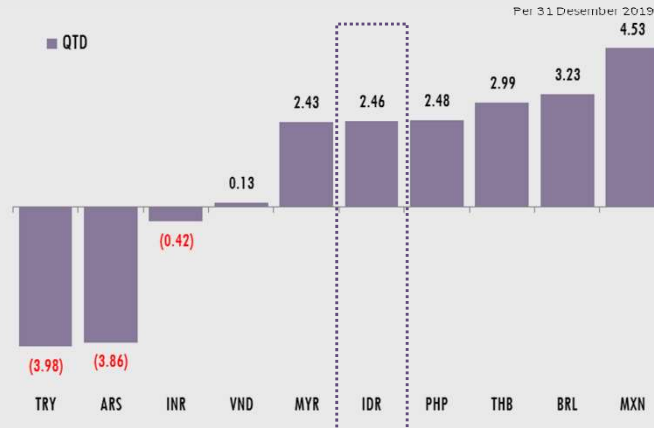


Akhir Tahun, Nilai Tukar Rupiah Tetap Stabil dan Cenderung Menguat

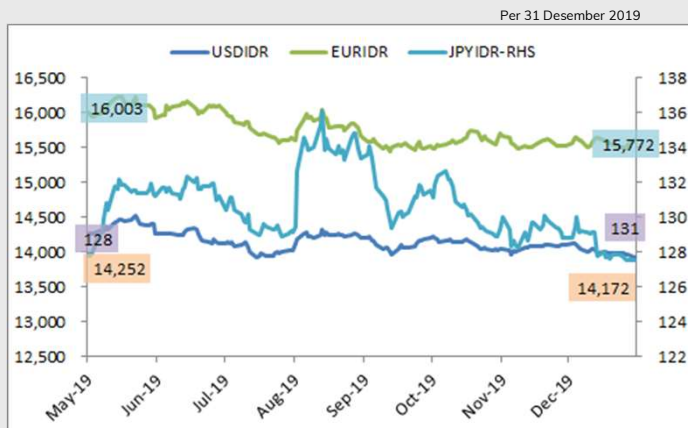
Pergerakan Nilai Tukar LCY vs USD (% ytd)



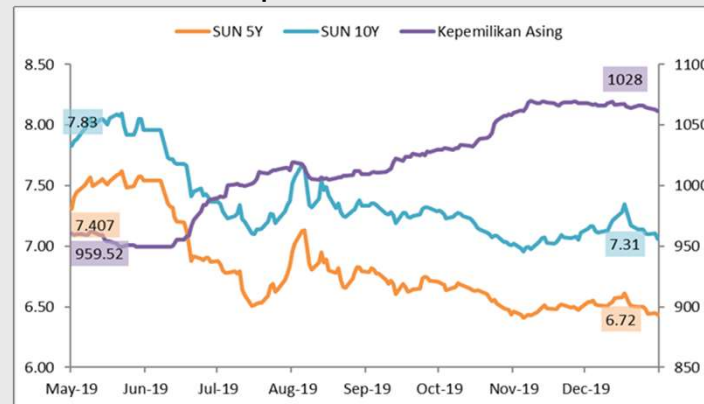
Pergerakan Nilai Tukar LCY vs USD (% mtd)



Pergerakan Nilai Tukar Rupiah vs Hard Currencies



Pergerakan Yield SUN 5y dan 10y dan Kepemilikan Asing di SBN Tradable Rupiah

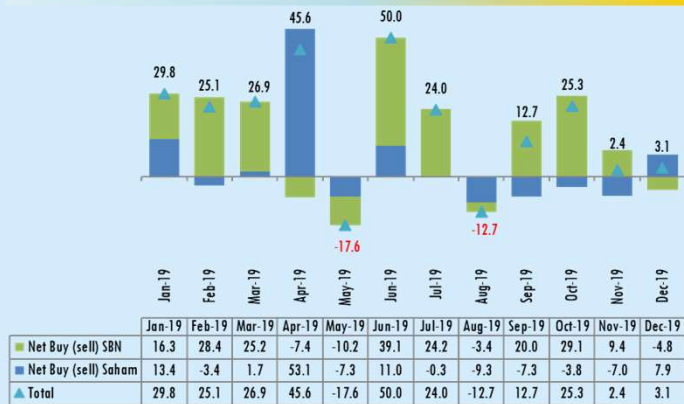


Highlights:

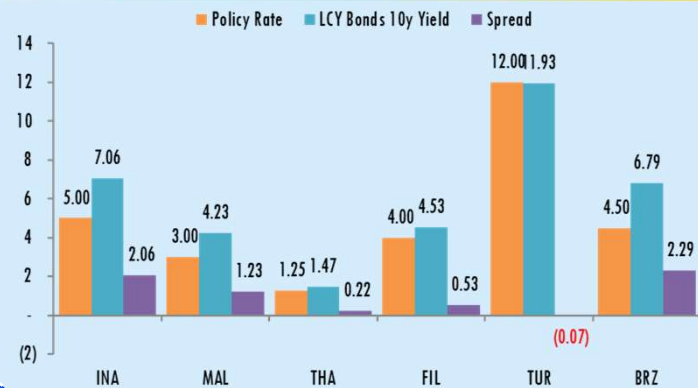
- Hingga akhir tahun rupiah tetap stabil dengan kecenderungan menguat. Tercatat di akhir tahun menguat sebesar 3,64% (ytd) dan sebesar 2,46% dibandingkan akhir September (qtd)
- Faktor positif yang menyebabkan stabilnya nilai tukar adalah kondisi fiskal pemerintah yang cukup *prudent*, iklim investasi terjaga, dan cadangan devisa yang cukup tinggi.
- Faktor negatif yang masih mempengaruhi nilai tukar antara lain, *trade war* yang melibatkan Amerika Serikat dan China, serta tingginya *exposure* asing dalam utang pemerintah

Total *Inflow* Asing Tahun 2019 Rp214,6 Triliun

Perkembangan Net Flow Asing di Pasar Keuangan Indonesia



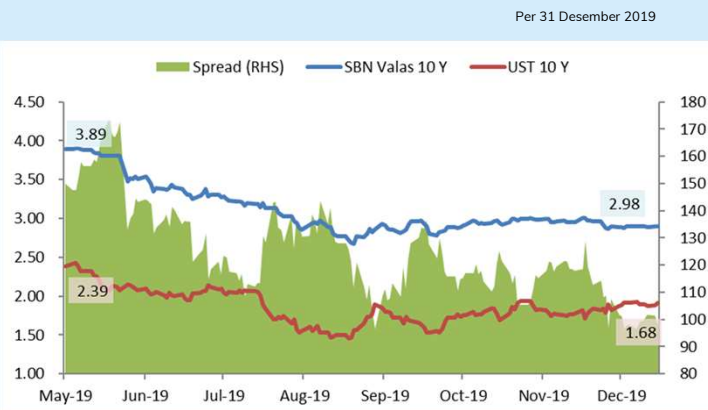
Spread Suku Bunga Kebijakan Bank Sentral dengan Yield LCY Bonds 10y Negara Berkembang



Spread Imbal Hasil SUN Rp 10y vs UST 10y



Spread Imbal Hasil SUN Valas 10y vs UST 10y



Highlights:

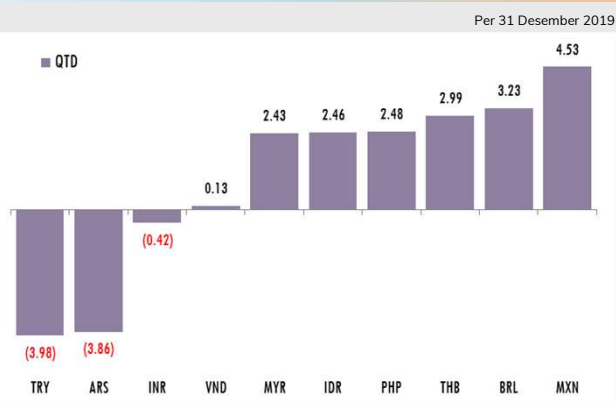
- Selama tahun 2019 asing tercatat telah melakukan beli bersih di pasar domestik sebesar Rp214,6 triliun dimana beli bersih di pasar saham sebesar Rp48,7 triliun dan SBN sebesar Rp165,9 triliun
- Dalam kuartal IV masih terdapat net *inflow* investor asing meskipun dalam dua bulan terakhir mengalami penurunan. Net Inflow pada bulan Oktober sebesar Rp25,3 triliun menurun pada bulan November menjadi sebesar Rp2,4 triliun dan Desember sebesar Rp3,1 triliun
- Hingga akhir 2019, pergerakan yield SUN 5y dan 10y menunjukkan perbaikan sebagai dampak dari peningkatan rating oleh S&P dan stabilnya perekonomian domestik

Cadangan Devisa Terjaga, Imbal Hasil SBN Membaik

Cadev BI Bulan Desember 2019 sebesar USD129,2 miliar



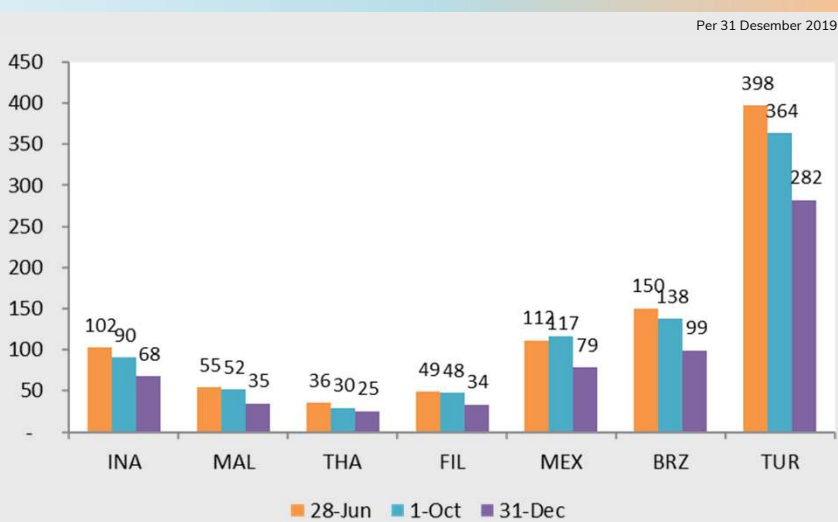
Pergerakan USDIDR Spot vs NDF USDIDR 1 bulan



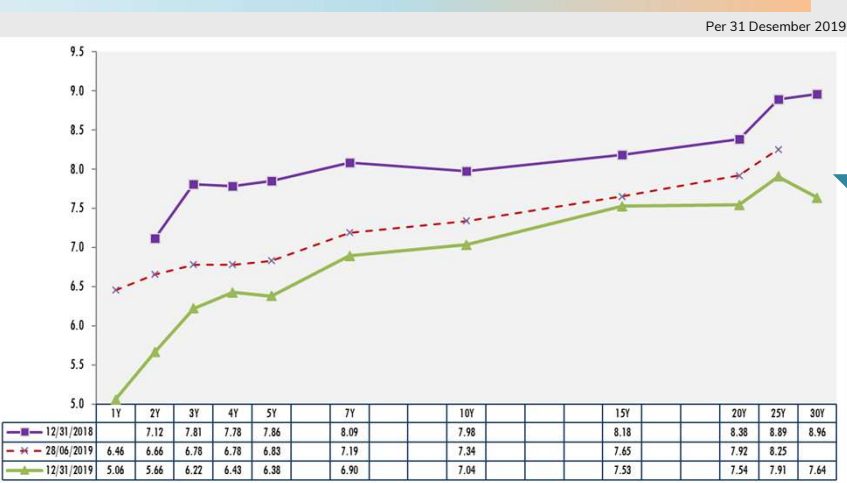
Highlights:

- Cadangan devisa pada akhir Desember 2019 terjaga di level USD129,2 miliar, mampu untuk mengamankan kewajiban pembiayaan luar negeri
- Adanya tren penurunan CDS 5y Indonesia sejak akhir Juni mengindikasikan penurunan imbal hasil SBN valas
- Perbaikan imbal hasil SBN di akhir tahun jika dibandingkan dengan awal tahun 2019

CDS 5y Negara Berkembang Cenderung Bergerak Turun sejak Akhir Juni



Pergerakan Kurva Imbal Hasil SUN Rupiah



Sumber: Bloomberg

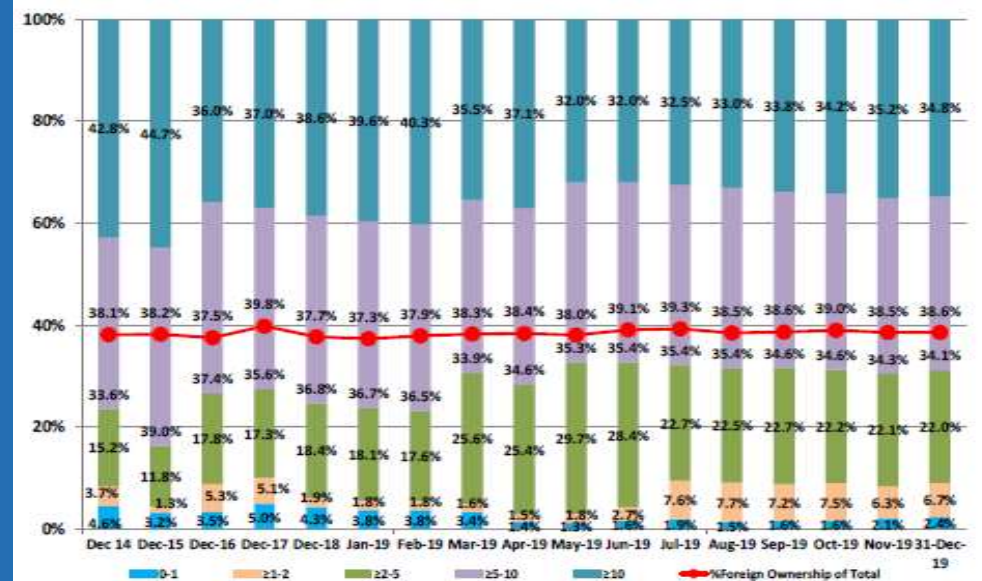
Posisi Kepemilikan SBN Rupiah Yang Dapat Diperdagangkan

Kepemilikan lembaga bank dan non-perbankan masih cukup signifikan di tengah kenaikan kepemilikan investor asing

Komposisi Kepemilikan SBN Per Institusi

Institusi	31-Mar-19	30-Jun-19	30-Sep-19	31-Dec-19
(triliun Rupiah)				
Bank	649,1	588,8	637,1	581,4
Institusi Negara	132,0	153,9	168,0	262,5
Non-Bank	1.746,9	1.788,4	1.859,2	1.908,9
Reksadana	113,0	106,8	125,5	130,9
Asuransi	208,3	212,8	215,5	215,0
Non Residen	967,1	988,8	1.029,4	1.061,9
Dana Pensiun	226,1	237,0	250,4	256,7
Individu	82,6	77,2	77,7	81,2
Lain-lain	149,6	165,8	160,7	163,3
TOTAL	2.528,0	2.531,0	2.664,3	2.752,7
Dalam Persentase terhadap Total				
Bank	26%	23%	24%	21%
Institusi Negara	5%	6%	6%	10%
Non-Bank	31%	32%	31%	31%
TOTAL	100%	100%	100%	100%

Kepemilikan SBN Domestik *Tradable* Oleh Non-Residen



Nominal kepemilikan asing mengalami peningkatan, namun secara persentase terhadap total *tradable bonds* relatif stabil, pada kisaran 38%

Realisasi Pembiayaan Utang s.d. Kuartal IV Tahun 2019



Pembiayaan Utang s.d. Kuartal IV Tahun 2019

Berdasarkan Jenis Instrumen
(miliar Rupiah)

Instrumen	Gross	Jatuh Tempo	Neto
Target Pengadaan Utang			
SBN	896.529,9	(457.498,7)	439.031,2
Pinjaman	80.993,7	(87.634,3)	(6.640,6)
Utang	977.523,6	(545.133,0)	432.390,6
Realisasi s.d. Kuartal IV			
SBN	903.364,7	(457.561,1)	445.803,6
Pinjaman	76.535,6	(87.144,2)	(10.608,6)
Utang	979.900,3	(544.705,3)	435.195,0

- Realisasi penerbitan SBN lebih tinggi dari target mengingat pemerintah menggunakan opsi fleksibilitas pembiayaan APBN dengan mengalihkan pembiayaan melalui pinjaman program menjadi penerbitan SBN.
- Pada tahun 2019 realisasi penarikan pinjaman proyek lebih besar dari targetnya akibat percepatan penarikan (*accelerated disbursement*).

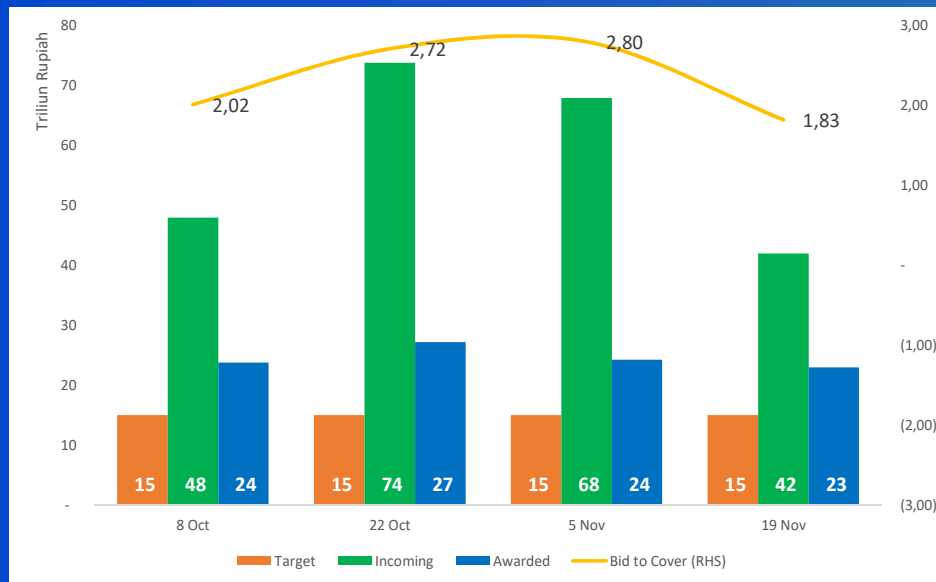
Berdasarkan Mata Uang, Tingkat Bunga, dan Tenor
(miliar Rupiah)

Keterangan	Instrumen		
	SBN	Pinjaman	Utang
Total Pengadaan	903.364,7	76.535,6	979.900,3
Berdasarkan Mata Uang			
Rupiah	754.787,9	3.629,3	758.417,2
Valas	148.576,8	72.906,3	221.483,0
Berdasarkan Jenis Bunga			
Bunga Tetap	882.804,5	18.365,1	901.169,6
Bunga Mengambang	20.560,2	58.170,5	78.730,7
Berdasarkan Tenor			
Long Term	776.664,7	76.535,6	853.200,3
Short Term	126.700,0	-	126.700,0

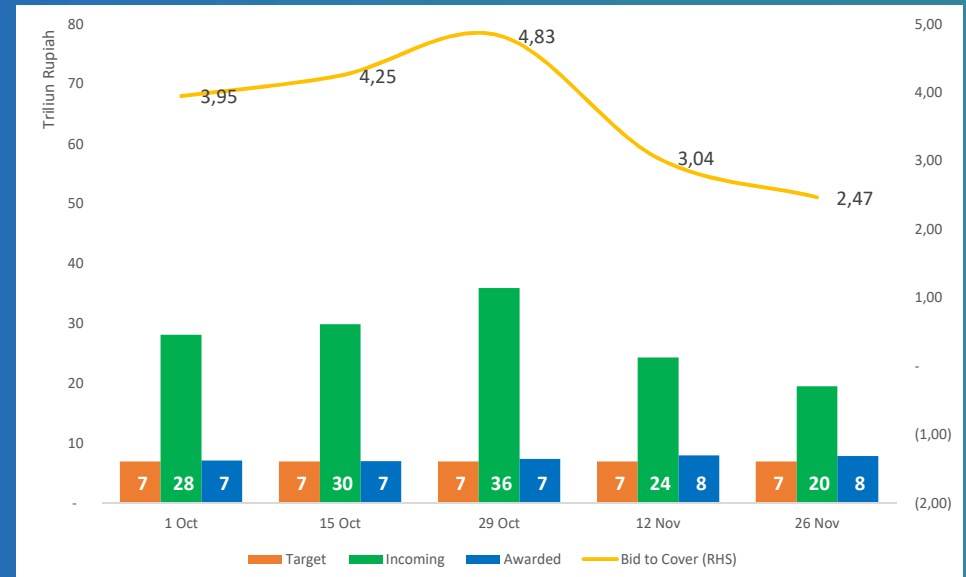
Pemerintah mengutamakan pengadaan utang dengan mata uang rupiah dan tingkat bunga tetap serta untuk menjaga *refinancing risk* pengadaan utang dilakukan dengan tenor panjang

Hasil Lelang SBN Kuartal IV Tahun 2019

Realisasi Lelang SUN Kuartal IV Tahun 2019



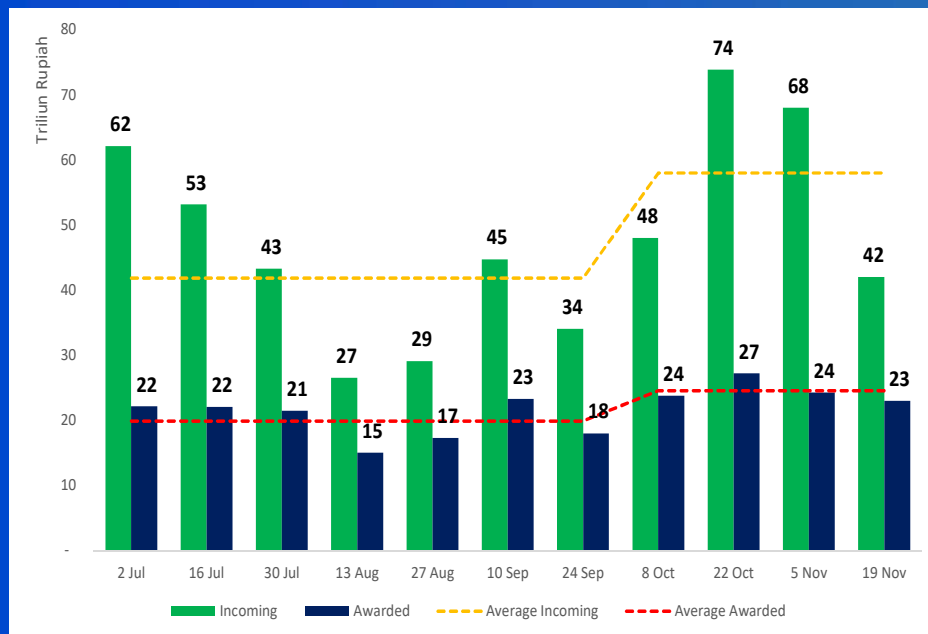
Realisasi Lelang SBSN Kuartal IV Tahun 2019



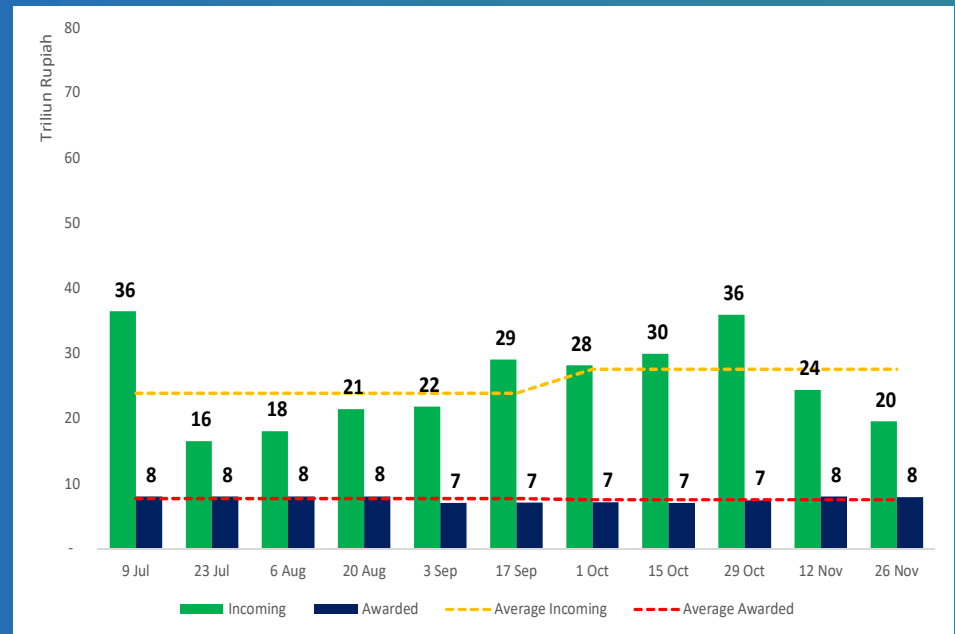
- Pelaksanaan lelang SBN kuartal IV relatif baik ditandai dengan tingginya incoming bids dalam setiap lelang, baik SUN maupun SBSN
 - *Incoming bids* lelang SUN mencapai Rp231,9 triliun dengan *awarded bids* Rp98,3 triliun yang menghasilkan *bid to cover ratio* 2,4 kali.
 - *Incoming bids* lelang SBSN mencapai Rp137,8 triliun dengan *awarded bids* Rp37,5 triliun yang menghasilkan *bid to cover ratio* 3,7 kali.

Hasil Lelang SBN s.d. Kuartal IV Tahun 2019

Realisasi Lelang SUN s.d. Kuartal IV Tahun 2019



Realisasi Lelang SBSN s.d. Kuartal IV Tahun 2019



	Triliun Rupiah			
	SUN		SBSN	
	Q3	Q4	Q3	Q4
Rata-Rata Incoming Bids	41,8	58,0	23,9	27,6
Rata-Rata Awarded Bids	19,9	24,6	7,7	7,5

- Terjadi peningkatan rata-rata *incoming bids* dan *awarded bids* pada kuartal IV tahun 2019, yang merupakan respon dari terjaganya pertumbuhan ekonomi domestik dan kondisi fiskal pemerintah yang cukup baik.
- Kondisi ini sejalan dengan tren di kuartal III pada tahun-tahun sebelumnya.

Penerbitan SBN Ritel s.d. Kuartal IV Tahun 2019

(miliar Rp)

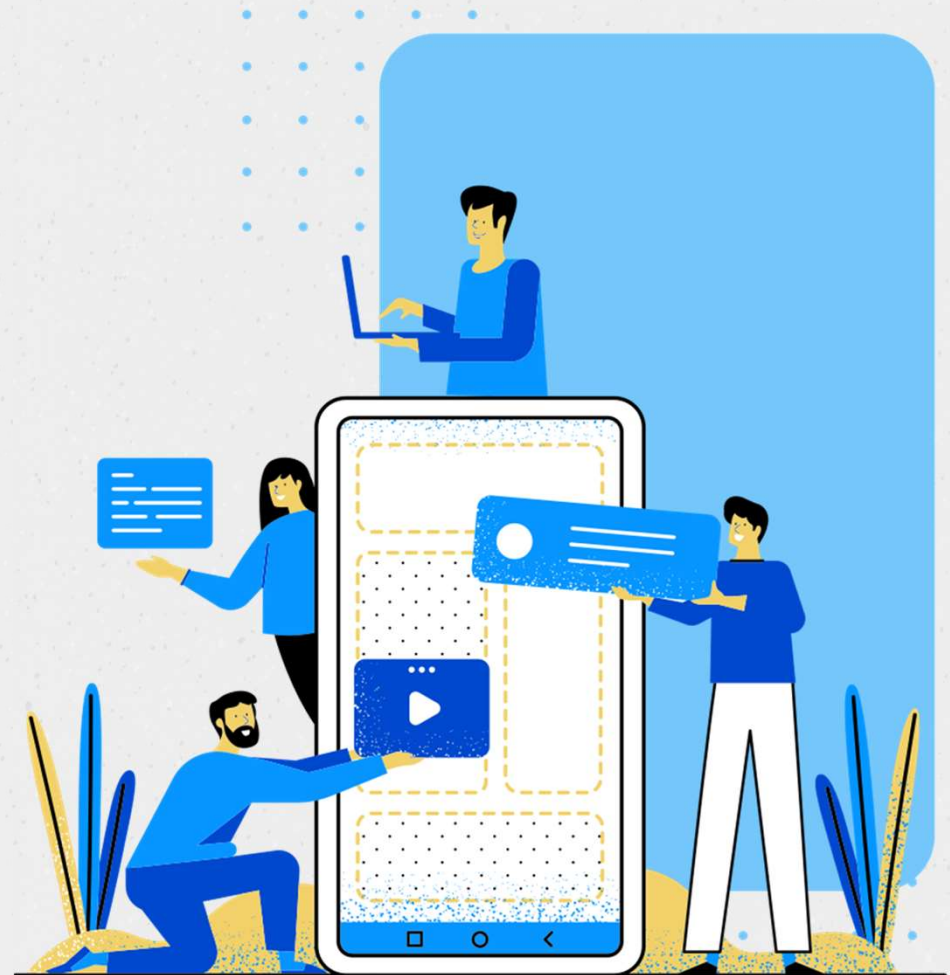
Instrumen	Seri	Q4 2019	Nominal
SUN	ORI016	Oktober	8.214
SBSN	ST-006	November	1.460
Total			9.673

(miliar Rp)

Penerbitan s.d. Desember 2019	
SBN Ritel	49.891
SUN	19.590
SBSN	30.301
Jatuh Tempo SBN Ritel	51.270
Neto SBN Ritel	(1.379)

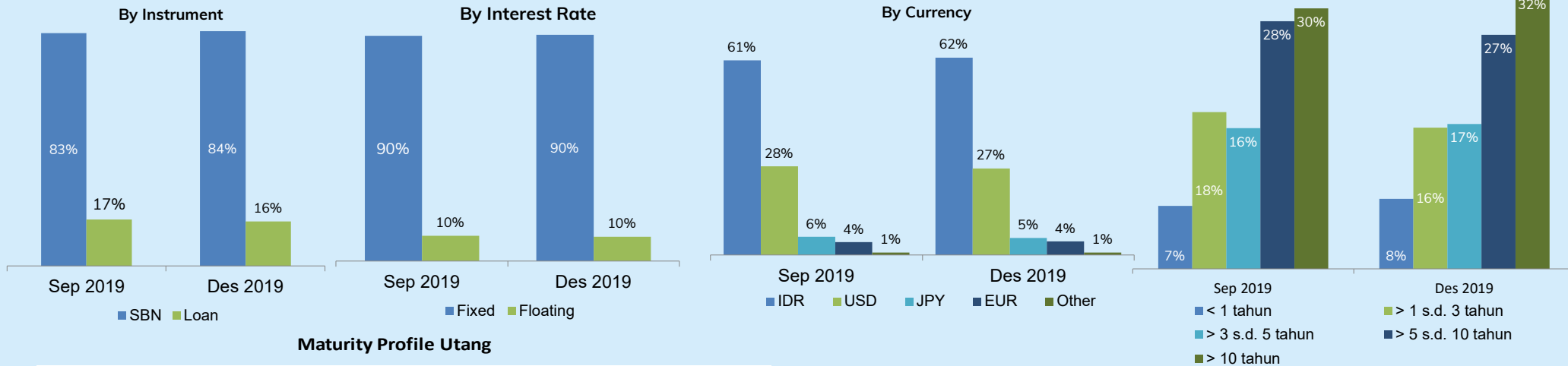
- Penerbitan ORI016 dilaksanakan secara online dan dapat menarik minat investor baru yang relatif besar, dimana dari total 18.336 investor, 72,8%-nya merupakan investor baru.
- Secara proporsi, jumlah investor milenial yang membeli ORI016 mencapai 33,82% meningkat secara signifikan apabila dibandingkan dengan penerbitan ORI015 yang hanya sekitar 13,93%.
- Penerbitan ST006 pada kuartal IV dilakukan dengan format *Green sukuk*. Seluruh hasil penerbitan dipergunakan untuk pembiayaan proyek-proyek yang ramah lingkungan baik *refinancing* maupun *new financing*.
- ST006 merupakan penerbitan *Green Sukuk* Ritel pertama yang menunjukkan komitmen dan kontribusi Pemerintah dalam mengembangkan pasar keuangan Syariah dan sekaligus mengatasi perubahan iklim.

Portofolio Utang dan Indikator Risiko Utang

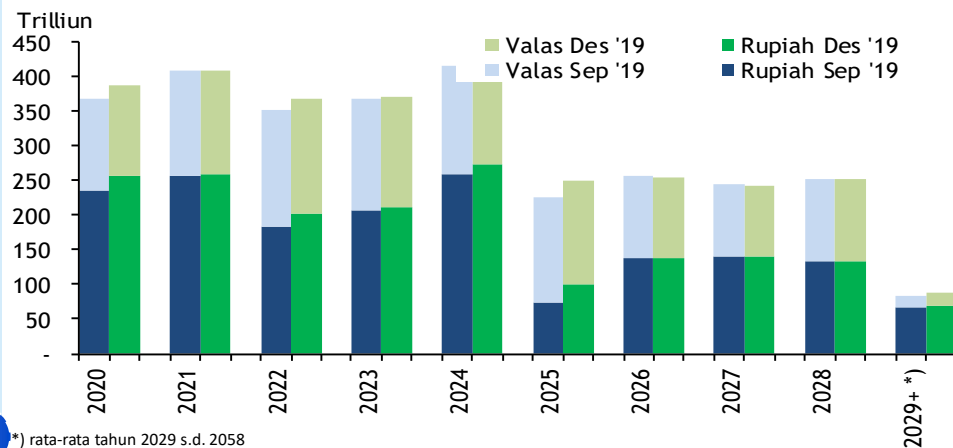


Outstanding Utang (1)

Per 31 Desember 2019, outstanding utang Pemerintah sebesar Rp4.779,3 triliun



Maturity Profile Utang



- Pemerintah telah melakukan pengadaan utang sesuai dengan strategi antara lain:
 - Mengutamakan tingkat bunga tetap dengan denominasi Rupiah.
 - Penerbitan SBN Valas sebagai pelengkap
- Secara rata-rata, *debt maturity* tahun 2020 - 2024 sebesar Rp392,3 triliun dan selanjutnya menurun pada kisaran Rp257,4 triliun (2025 – 2029) dan Rp52,8 triliun (2030 – 2058).

Outstanding Utang (2)

(triliun rupiah)

Instrumen	Outs 30 Sep 2019	Realisasi Pembiayaan Utang Q4			Outs 31 Des 2019
		Pengadaan	Jatuh Tempo	Neto	
SBN	3.915,5	175,1	(58,1)	116,9	4.014,8
Domestik	2.874,0	145,4	(58,1)	87,3	2.961,3
SPN/S	83,6	20,9	(25,4)	(4,5)	79,1
SDHI	28,2	-	-	-	28,2
Ritel	128,9	9,7	(19,8)	(10,1)	118,8
ON	2.485,1	114,9	(10,5)	104,4	2.589,5
SBN Non Tradable	148,2	-	(2,5)	(2,5)	145,7
Valas	1.041,5	29,6	-	29,6	1.053,5
Pinjaman	784,9	25,2	(28,4)	(3,2)	764,5
Domestik	7,9	2,3	(1,8)	0,5	8,4
Proyek	7,9	2,3	(1,8)	0,5	8,4
Valas	777,0	22,9	(26,6)	(3,7)	756,1
Program	398,2	7,0	(9,0)	(2,0)	389,2
Proyek	378,8	15,9	(17,6)	(1,7)	366,9
Total	4.700,4	200,3	(86,5)	113,7	4.779,3

- Tambahan pembiayaan utang neto selama kuartal IV tahun 2019 sebesar **Rp113,7 triliun**, namun dibandingkan data akhir September 2019, stok utang akhir September 2019 hanya meningkat sebesar **Rp78,9 triliun**. Perbedaan tersebut dipengaruhi oleh penguatan nilai tukar rupiah yang sebesar **Rp34,8 triliun**.
- Peningkatan outstanding SBN Valas sebesar **Rp12,0 triliun**, yang terdiri dari penerbitan SBN valas neto (eq. IDR) sebesar **Rp29,6 triliun** dan pengaruh nilai tukar rupiah sebesar **Rp17,6 triliun**.
- Peningkatan outstanding Pinjaman LN sebesar **Rp20,9 triliun**, yang terdiri dari penarikan pinjaman luar negeri neto (eq. IDR) sebesar **negatif Rp3,7 triliun** dan pengaruh nilai tukar rupiah sebesar **Rp17,2 triliun**.

Indikator Risiko Utang

Secara umum indikator risiko utang cukup baik dibanding kuartal sebelumnya

Indikator	31 Des 2018	31 Mar 2019	30 Jun 2019	30 Sep 2019	31 Des 2019	Target Strategi 2019	QoQ	YoY
Interest Rate Risk								
VR Proportion	10,6%	10,3%	10,5%	10,2%	9,8%	9,5%	↓ -0,4%	↓ -0,8%
Refixing Rate	19,7%	18,8%	16,3%	16,5%	16,1%	16,8%	↓ -0,4%	↓ -3,6%
Exchange Rate Risk								
FX Proportion	41,0%	39,4%	40,0%	38,7%	37,9%	38,5%	↓ -0,8%	↓ -3,1%
Refinancing Risk								
ATM (tahun)	8,4	8,5	8,6	8,5	8,5	8,4	0,0	↑ 0,2
Maturity within 1 year	10,6%	9,9%	7,3%	8,2%	8,1%	8,2%	↓ -0,1%	↓ -2,6%
Maturity within 3 year	25,5%	24,5%	25,3%	24,9%	24,3%	24,5%	↓ -0,5%	↓ -1,2%
Maturity within 5 year	40,4%	41,7%	41,5%	42,1%	41,0%	42,9%	↓ -1,1%	↑ 0,6%

Interest Rate Risk (QoQ)

- Secara nominal terdapat penurunan *outstanding* utang dalam bunga mengambang (*variable rate*), serta adanya peningkatan nominal utang secara keseluruhan sehingga meningkatkan porsi utang *variable rate* terhadap *outstanding*.
- Penurunan *refixing rate* sejalan dengan penurunan porsi utang *variable rate*. Selain itu terdapat penurunan porsi *maturity within 1 year* utang *fixed rate*.

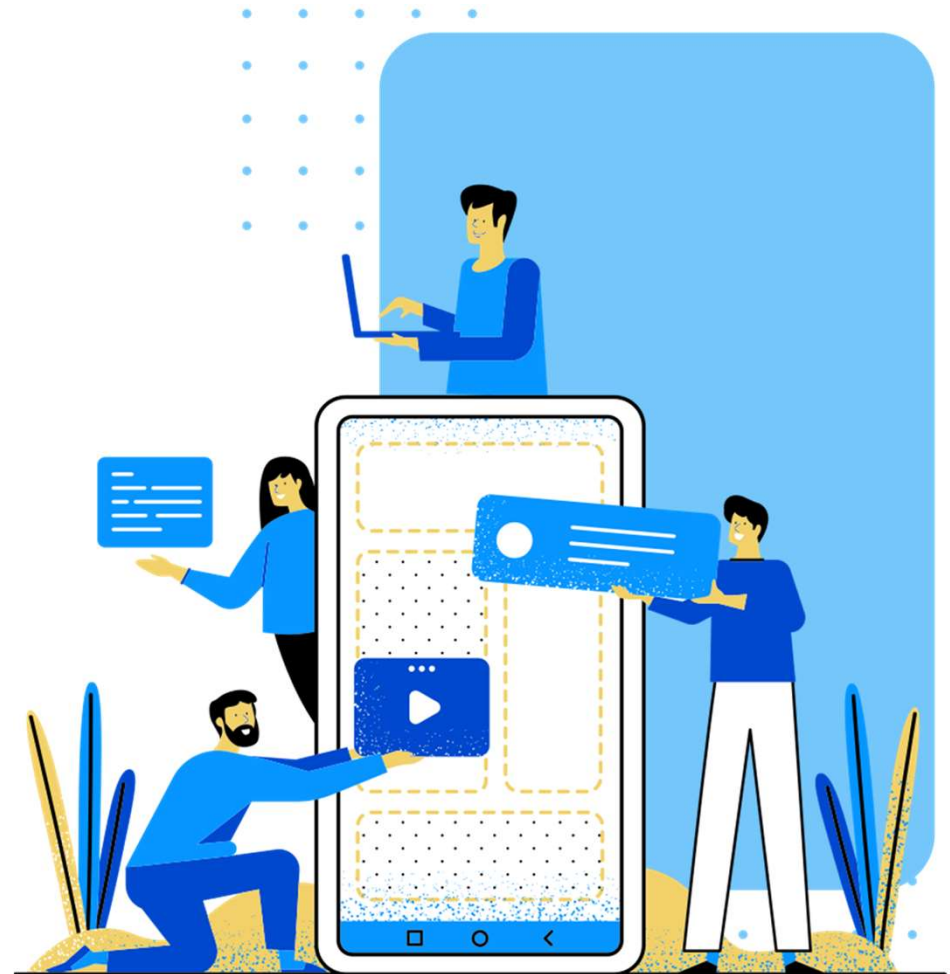
Exchange Rate Risk (QoQ)

- Porsi utang valas menurun dibanding kuartal III 2019 yang lebih banyak disebabkan adanya penguatan nilai tukar rupiah terhadap mata uang asing.

Refinancing Risk (QoQ)








- Risiko pembiayaan kembali relatif cukup stabil dengan *average time to maturity* (ATM) berada pada kisaran 8,5 tahun.

Strategi Pembiayaan Tahunan Melalui Utang Tahun 2020



POSTUR APBN 2020 & ASUMSI MAKRO

ASUMSI DASAR EKONOMI MAKRO

	<i>Outlook</i> 2019	APBN 2020
 Pertumbuhan Ekonomi (%)	5,1	5,3
 Inflasi (% yoy)	3,2	3,1
 Nilai Tukar (Rp/USD)	14.200	14.400
 Suku Bunga SPN 3M (%)	5,6	5,4
 Harga Minyak (US\$/barrel)	61	63
 <i>Lifting</i> Minyak (ribu barrel/hari)	754	755
 <i>Lifting</i> Gas (ribu barrel/hari)	1.072	1.191

POSTUR APBN 2020



TREN PEMBIAYAAN UTANG MENURUN

Menunjukkan kemandirian APBN dan terjaganya kesinambungan fiskal

Postur APBN 2020

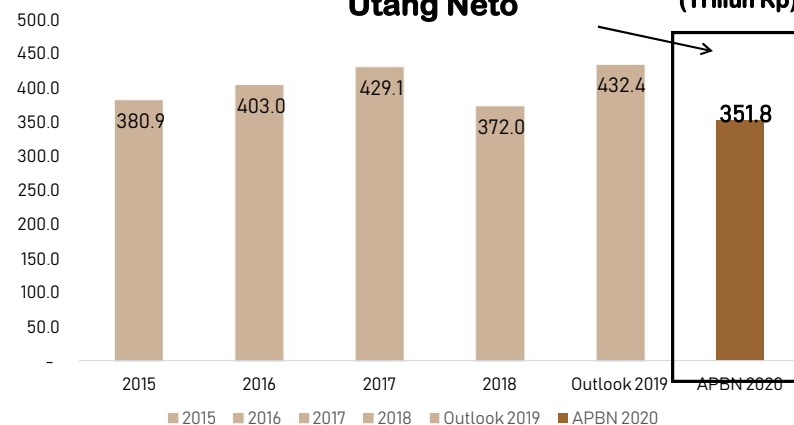
URAIAN	APBN 2020 (Triliun Rp)
Pendapatan Negara	2.233,2
Belanja Negara	2.540,4
Defisit	307,2
Defisit terhadap PDB	1,76%

(Triliun Rp)

Pembiayaan Utang		351,8
I	SBN Neto	389,3
II	Pinjaman Neto	(37,5)
1.	Pinjaman Dalam Negeri (neto)	1,3
a.	Penarikan Pinjaman Dalam Negeri (bruto)	3,0
b.	Pembayaran Cicilan Pokok Pinjaman Dalam Negeri	1,7
2.	Pinjaman Luar Negeri (neto)	(38,8)
a.	Penarikan Pinjaman Luar Negeri (bruto)	48,3
i.	Pinjaman Tunai	21,6
ii.	Pinjaman Kegiatan	26,7
b.	Pembayaran Cicilan Pokok Pinjaman Luar Negeri	87,1

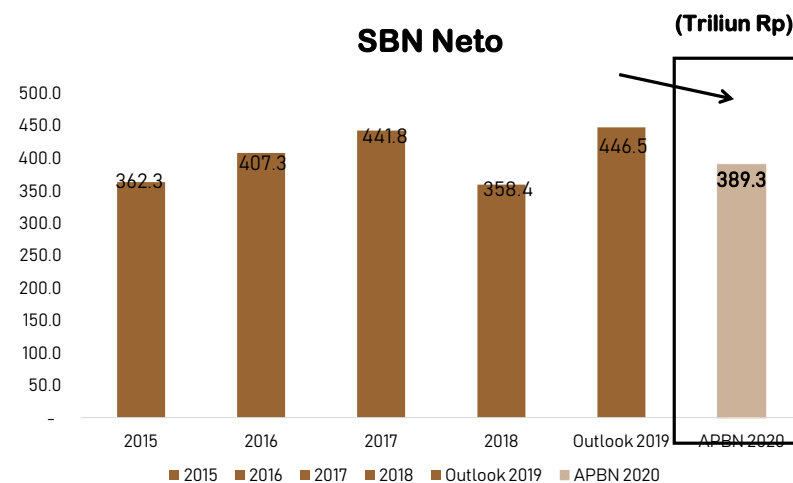
Utang Neto

(Triliun Rp)

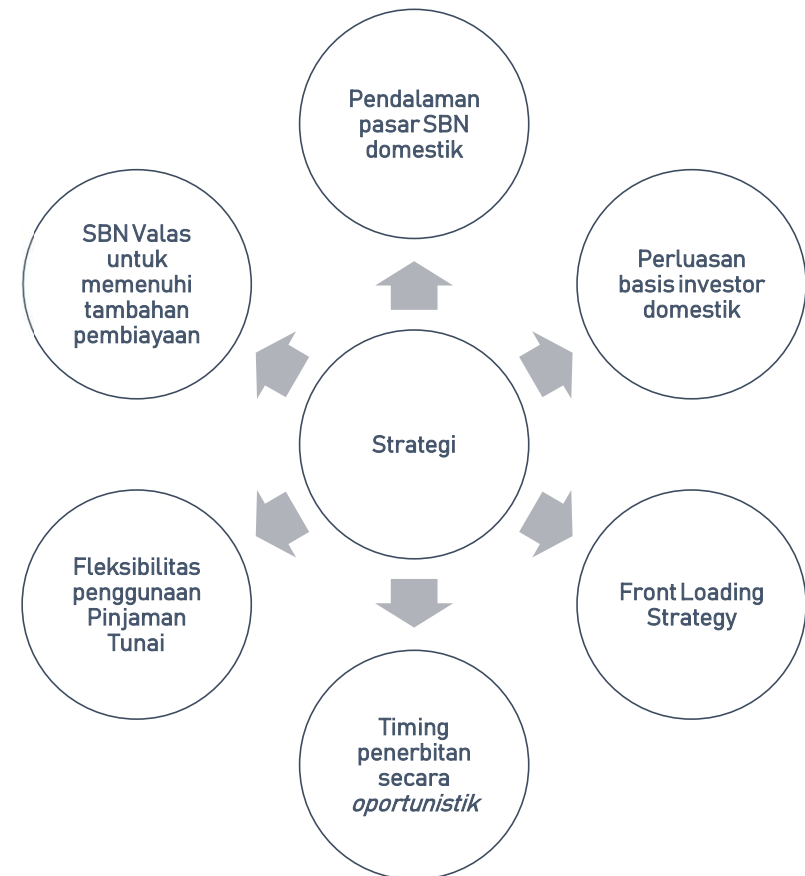
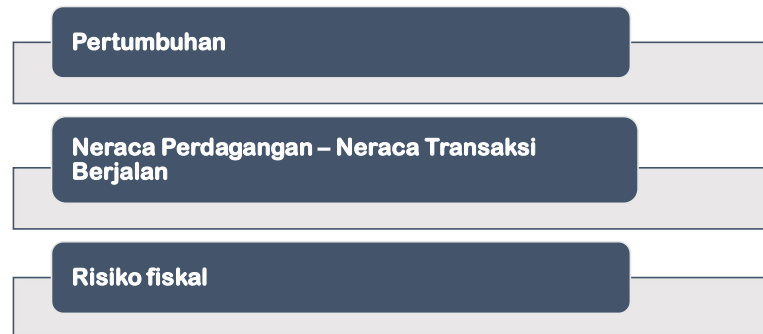
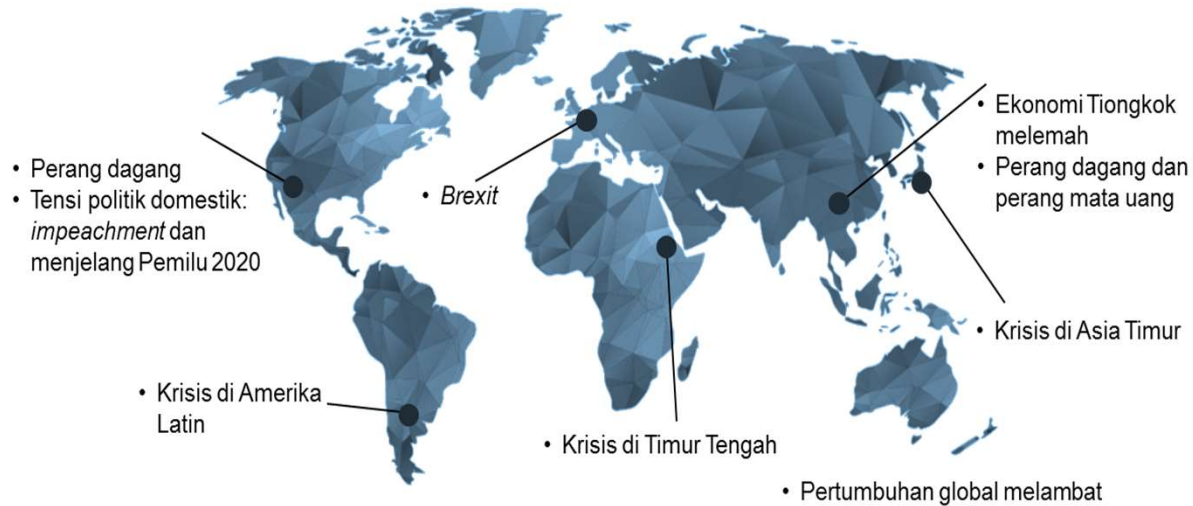


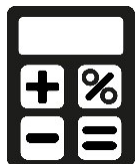
SBN Neto

(Triliun Rp)



POTENSI RISIKO PADA TAHUN 2020





Kebutuhan Pembiayaan

Rp741,8 T



Pembiayaan Defisit

Rp307,2 T



Pembiayaan Non-Utang

Rp44,6 T

- | | | |
|----|----------------------|------------|
| a. | Pembiayaan Investasi | Rp74,2 T |
| b. | Pemberian Pinjaman | Rp(5,2) T |
| c. | Kewajiban Penjaminan | Rp0,6 T |
| d. | Pembiayaan Lainnya | Rp(25,0) T |



Utang Jatuh Tempo

Rp390,0 T

- | | | |
|----|----------|-----------|
| a. | SBN | Rp301,2 T |
| b. | Pinjaman | Rp88,8 T |

KEBUTUHAN DAN SUMBER PEMBIAYAAN UTANG TAHUN 2020

Sumber Pembiayaan

Rp741,8 T



Pinjaman Rp51,3 T (6,9%)



Pinjaman Dalam Negeri Rp2,9 T



Pinjaman Luar Negeri Rp48,4 T

- | | | |
|----|-----------------|----------|
| a. | Pinjaman Tunai | Rp21,6 T |
| b. | Pinjaman Proyek | Rp26,8 T |

SBN Rp690,5 T (93,1%)



SBN Domestik Rp575,3 T

- | | | |
|----|--------|-----------|
| a. | SPN/S | Rp63,0 T |
| b. | ON/PBS | Rp462,3 T |
| c. | Ritel | Rp50,0 T |



SBN Valas Rp115,2 T



Rp45,0 T

Penerbitan SPN/S
JT 2020



Rp735,5 T

SBN Bruto
Tahun 2020



Rencana Penerbitan SBN Tahun 2020 (Rp735,5 triliun)



SUN : SBSN

74% : 26%



Rupiah : Valas

84% : 16%



Front Loading

50% - 60%



Lelang

73% - 83%



Ritel

4% - 10%

Pengelolaan Risiko

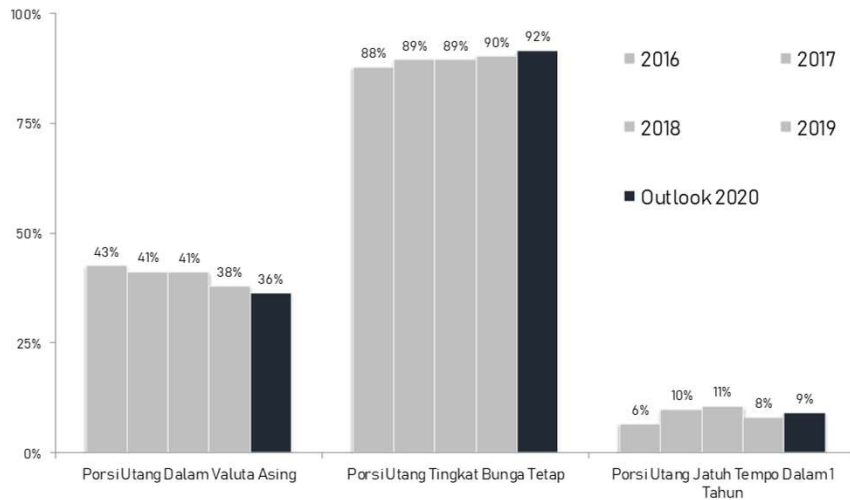
- ❑ Mengutamakan pengadaan utang dengan tingkat bunga tetap (*fixed rate*)
- ❑ Penarikan utang baru dengan tingkat bunga mengambang (*variable rate*) berasal dari penarikan pinjaman, dengan tetap memperhatikan kebutuhan portofolio dan/atau hasil negosiasi antara Pemerintah dengan pemberi pinjaman

Indikator Risiko Penerbitan Utang Baru Tahun 2020

Indikator Risiko	Utang	SBN	Pinjaman
Porsi Tingkat Bunga Mengambang	Maks. 20% dari kebutuhan pembiayaan utang	0% - 6% dari pembiayaan melalui penerbitan SBN	Maks. 80% dari pembiayaan melalui penarikan pinjaman
Rata-Rata Jatuh Tempo (tahun)	9,0 - 10,0	9,0 - 10,0	9,5 - 10,5
Porsi Jatuh Tempo Dalam 1 Tahun	Maks. 12% dari kebutuhan pembiayaan utang	Maks. 13% dari pembiayaan melalui penerbitan SBN	-
Porsi Valuta Asing	Maks. 25% dari kebutuhan pembiayaan utang	Maks. 18% dari pembiayaan melalui penerbitan SBN	Maks. 98% dari pembiayaan melalui penarikan pinjaman

Indikator Risiko

Portofolio Utang Akhir Tahun 2020



Outlook Debt to GDP Akhir Tahun 2020

29,7% dari PDB



Kementerian Keuangan RI

Direktorat Jenderal Pengelolaan Pembiayaan dan Risiko

Direktorat Strategi dan Portofolio Pembiayaan